

**THE AIMS OF THIS STUDY ARE TO DETERMINE THE EFFECT
TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP OF PRINCIPAL, PEDAGOGICAL
COMPETENCES AND WORK MOTIVATION OF TEACHER TO THE
EDUCATION QUALITY OF PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL IN
PEKANBARU CITY**

Jumia Elvita¹⁾
Sumarno²⁾
Rusdi³⁾

¹⁾ Post Graduate Student of Riau University

²⁾ Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾ Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

ABSTRACT

The aims of this study are to determine the effect Transformational Leadership of Principal, Pedagogical Competences and Work Motivation of Teacher to the Education Quality of Public Elementary School in Pekanbaru City. The sample in this study were 60 teachers of 6 grade in 30 Public Elementary Schools in Pekanbaru obtained by simple random sampling technique. Data analysis used path analysis. The results of the first structural equation model shows that: 1) Transformational Leadership of Principal had a significant effect on Work Motivation of Teacher; 2) Pedagogical Competences had a significant effect on Work Motivation of Teacher; 3) Transformational Leadership of Principal and Pedagogical Competences had a significant effect simultaneously on Work Motivation of Teacher. The second structural equation model results shows that: 1) Transformational Leadership of Principal had no directly influence to Education Quality; 2) Pedagogical Competences had no directly influence to Education Quality; 3) Work Motivation of Teacher had a significant effect on Education Quality; 4) Transformational Leadership of Principal, Pedagogical Competence, and Work Motivation of Teacher had a significant effect simultaneously to Education Quality. The path coefficient test results shows that: 1) the interaction between the Transformational Leadership of Principal and Work Motivation of Teacher had a significant effect on Education Quality; and 2) the interaction between Pedagogical Competences and Work Motivation of Teacher had a significant effect on Education Quality.

Keywords: Transformational Leadership of Principal, Pedagogical Competences, Work Motivation of Teacher, Education Quality

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH, KOMPETENSI PEDAGOGIK, DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA PEKANBARU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang guru kelas 6 di 30 Sekolah Dasar Negeri Se-Kota Pekanbaru yang diperoleh dari teknik simple random sampling. Analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian pada persamaan struktural pertama menunjukkan bahwa: 1) Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru; 2) Kompetensi Pedagogik berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru; 3) Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru. Hasil uji persamaan struktural kedua menunjukkan hasil bahwa: 1) Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah tidak berpengaruh secara langsung terhadap Mutu Pendidikan; 2) Kompetensi Pedagogik tidak berpengaruh secara langsung terhadap variabel Mutu Pendidikan; 3) Motivasi Kerja Guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan; 4) Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, dan Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Hasil uji koefisien jalur menunjukkan bahwa: 1) interaksi antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan; dan 2) interaksi antara Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja Guru, Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar yang dijadikan arah dalam perkembangan kemajuan suatu negara. Untuk dapat mengukur seberapa baik pendidikan di negara ini maka dapat diketahui dari seberapa baik mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Juran (1999) dalam Sumarno (2017) yang menyebutkan bahwa: *“Education has an important position and role in the life of the community, nation, and state because education is directly related to the development of human resources that will manage other resources for*

better human life. Therefore, education must be organized and are managed well.”

Berkaitan dengan penjaminan mutu, pasal 2, ayat (2), Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan perlu dilakukan dalam tiga program terintegrasi yaitu evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Dengan demikian maka salah satu indikator untuk mengukur seberapa baik

pendidikan adalah adanya evaluasi. Evaluasi yang dapat dijadikan dasar untuk menilai seberapa baik mutu pendidikan adalah hasil Ujian Nasional. Ujian nasional pada dasarnya merupakan salah satu instrumen manajemen mutu, yakni menerapkan seperangkat standar yang berlaku secara nasional, untuk menghasilkan informasi yang dapat di pakai dalam pembuatan keputusan, mengenai seberapa pendidikan sudah memenuhi standar, termasuk seberapa para peserta didik memenuhi standar mutu yang berlaku pada jenjang/ jenis pendidikan yang ditempuh.

Penggunaan hasil Ujian Nasional sebagai alat untuk mengukur Mutu Pendidikan diperkuat dengan pendapat dari Sumarno (2017) yang menyebutkan bahwa: "School quality were measured by the average score of national examination (NE)" atau kualitas sekolah dapat diukur dengan menggunakan ujian nasional.

Terdapat permasalahan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri yang berada di kota Pekanbaru dimana fakta menunjukkan terjadi penurunan hasil belajar dari peserta didik bahwa dari 30 Sekolah Dasar yang terdapat di Pekanbaru, sebanyak 21 sekolah mengalami penurunan nilai rata-rata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diuji pada Ujian Nasional pada tahun ajaran 2016/2017 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan kata lain 70% dari sekolah yang diobservasi mengalami penurunan hasil belajar.

Penurunan nilai Ujian Nasional ini menunjukkan hasil belajar siswa yang menurun sehingga perlu dikaji tentang faktor yang menyebabkan hal tersebut. Meskipun terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, namun terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai

Ujian Nasional, diantaranya adalah kepemimpinan Kepala Sekolah, kompetensi Pedagogik guru dan adanya motivasi kerja dari Kepala Sekolah dan juga guru.

Mutu Sekolah yang diukur dengan hasil Ujian Nasional dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki hubungan yang sangat jelas. Dengan kepemimpinan yang baik dari seorang Kepala Sekolah maka sekolah tersebut akan dapat berjalan dengan baik dari semua sisi. Baik dari sisi mutu guru yang mengajar, fasilitas sekolah maupun administrasi yang berjalan di sekolah tersebut. Dengan baiknya semua hal di atas maka akan mempengaruhi siswa dalam menimba ilmu, dimana siswa atau peserta didik akan dapat menerima ilmu yang diberikan secara lebih baik. Hal ini pada akhirnya akan dapat meningkatkan kemauan dan kemampuan belajar peserta didik sehingga nilai Ujian Nasional peserta didik tersebut akan meningkat.

Proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan yang membimbing mereka, dan guru yang berkompetensi, guru yang berkompeten akan lebih menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar para siswanya akan berada pada tingkat yang optimal (Hamalik, 2008: 103). Sesuai dengan pendapat di atas maka guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya

oleh Kepala Sekolah dan guru jika memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

Menurut Zubaidah (2015) pembinaan profesional guru secara terarah dan terprogram sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan gairah mengajarnya, sehingga penampilan mengajarnya dapat lebih efektif dan efisien. Namun hal ini tidak terlepas dari motivasi kerja Guru itu sendiri dan bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah tersebut dijalankan dengan baik. Motivasi kerja guru pada khususnya merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas mutu sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal (*causal*), Umar (2008: 77) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru kelas 6 Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru yaitu sebanyak 195 sekolah. Sementara metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Adapun sampel yang akan diambil adalah 30 sekolah dasar negeri dengan responden sebanyak 60 orang guru yaitu dua orang guru kelas 6 dari masing-masing sekolah.

Jenis data adalah data primer yang dikumpulkan dengan

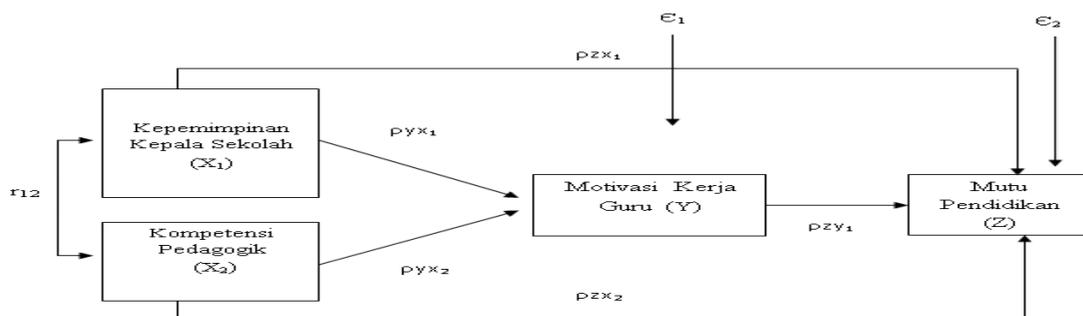
menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebarkan kepada responden diukur berdasarkan model skala likert 1-5.

Uji kualitas data dilakukan dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan Korelasi Product Moment dari Karl Pearson dimana seluruh item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid. Sementara uji reliabilitas menggunakan dengan teknik *Cronbach Alphas* hasilnya adalah reliabel atau dapat dipercaya.

Setelah data dinyatakan valid dan reliabel uji selanjutnya adalah uji normalitas yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Untuk uji hipotesis digunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen (Riduwan dan Kuncoro, 2011:2).

Teknik analisis jalur (*path analysis*) ini akan digunakan dalam pengujian besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Kompetensi Pedagogik (X_2), Motivasi Kerja Guru (Y) terhadap Mutu Pendidikan (Z). Untuk menggambarkan pola hubungan hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Jalur

Keterangan Gambar 1:

- ρ_{yX_1} : *Standardized coefficients*, koefisien jalur pengaruh langsung X1 terhadap Y.
 ρ_{yX_2} : *Standardized coefficients*, koefisien jalur pengaruh langsung X2 terhadap Y.
 ρ_{ZX_1} : *Standardized coefficients*, koefisien jalur pengaruh langsung X1 terhadap Z.
 ρ_{ZX_2} : *Standardized coefficients*, koefisien jalur pengaruh langsung X2 terhadap Z.

 ρ_{zy} : *Standardized coefficients*, koefisien jalur pengaruh langsung Y terhadap Z.
 ρ_{yC_1} : Besarnya pengaruh variabel lain
 ρ_{yC_2} : Besarnya pengaruh variabel lain
 X_1 : Variabel eksogen Kepemimpinan Kepala Sekolah
 X_2 : Variabel eksogen Kompetensi Pedagogik
Y : Variabel intervening Motivasi Kerja Guru
Z : Variabel endogen Mutu Pendidikan

Berdasarkan diagram jalur di atas maka model struktural yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$Y = \rho_0 + \rho_{yX_1}X_1 + \rho_{yX_2}X_2 + \rho_{yC_1}$$

Persamaan 2:

$$Z = \rho_0 + \rho_{ZX_1}X_1 + \rho_{ZX_2}X_2 + \rho_{zy}Y + \rho_{zC_2}$$

Analisis jalur digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:

Ho₁: $\rho = 0$ Kepemimpinan Kepala Sekolah tidak berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru.

Ha₁: $\rho \neq 0$ Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru.

Ho₂: $\rho = 0$ Kompetensi Pedagogik tidak berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru.

Ha₂: $\rho \neq 0$ Kompetensi Pedagogik berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru.

Ho₃: $\rho = 0$ Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap

Motivasi Kerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru.

Ha₃: $\rho \neq 0$ Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik secara bersama-sama berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru.

Ho₄: $\rho = 0$ Kepemimpinan Kepala Sekolah tidak berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru.

Ha₄: $\rho \neq 0$ Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru.

Ho₅: $\rho = 0$ Kompetensi Pedagogik tidak berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru.

Ha₅: $\rho \neq 0$ Kompetensi Pedagogik berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru.

Ho₆: $\rho = 0$ Motivasi Kerja Guru tidak berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru.

Ha₆: $\rho \neq 0$ Motivasi Kerja Guru berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru.

- Ho7: $\rho = 0$ Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru.
- Ha7: $\rho \neq 0$ Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru.
- Ho8: $\rho = 0$ Interaksi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru tidak berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru.
- Ha8: $\rho \neq 0$ Interaksi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru.
- Ho9: $\rho = 0$ Interaksi antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Kerja Guru tidak berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru.
- Ha9: $\rho \neq 0$ Interaksi antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Kerja Guru berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Persamaan Struktural 1

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi

normal karena nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,709 dengan tingkat signifikansi 0,695 lebih besar dari 0,05.

Hasil uji t untuk mengetahui pengaruh variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 7,109 > t_{tabel} = 2,002$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis pertama dapat diterima yaitu Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru.

Hasil uji t untuk mengetahui pengaruh variabel Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi Kerja Guru dengan hasil bahwa $t_{hitung} = 2,020 > t_{tabel} = 2,002$ dengan signifikansi $0,048 > 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis kedua dapat diterima yaitu Kompetensi Pedagogik berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru.

Hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} (28,730) > F_{tabel} (3,16)$ dengan nilai sig adalah $0,000 < 0,05$. Artinya H_a dapat diterima atau Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada Motivasi Kerja Guru.

Hasil Analisis Persamaan Struktural 2

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,963 dengan tingkat signifikansi 0,312 lebih besar dari 0,05.

Hasil uji t untuk mengetahui pengaruh variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 0,343 < t_{tabel} = 2,003$ dengan signifikansi $0,733 > 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis

keempat tidak dapat diterima yaitu Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah tidak berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan.

Hasil uji t untuk mengetahui pengaruh variabel Kompetensi Pedagogik terhadap Mutu Pendidikan dengan hasil bahwa bahwa $t_{hitung} = 0,701 < t_{tabel} = 2,003$ dengan signifikansi $0,486 > 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis kelima tidak dapat diterima yaitu Kompetensi Pedagogik tidak berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan.

Hasil uji t untuk mengetahui pengaruh variabel Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu Pendidikan dengan hasil bahwa bahwa $t_{hitung} = 3,022 > t_{tabel} = 2,003$ dengan signifikansi $0,004 < 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis keenam dapat diterima yaitu Motivasi Kerja Guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan.

Hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} (6,755) > F_{tabel} (2,77)$ dengan nilai sig adalah $0,001 < 0,05$. Artinya H_0 diterima atau Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan.

Hasil Analisis Jalur

Berdasarkan analisis jalur diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) melalui Motivasi Kerja Guru (Y) terhadap Mutu Pendidikan (Z).
Diketahui pengaruh langsung yang diberikan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) terhadap Mutu Pendidikan (Z) adalah 0,054. Sedangkan pengaruh

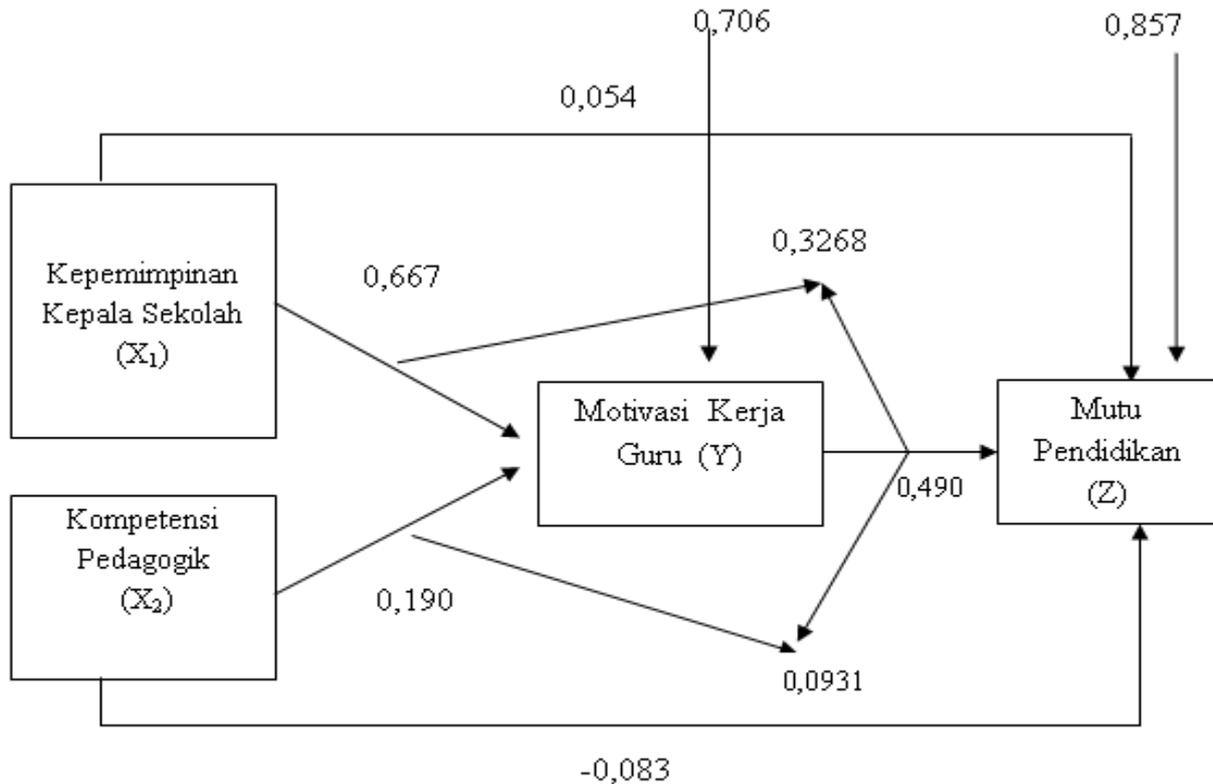
tidak langsung Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) melalui Motivasi Kerja Guru (Y) terhadap Mutu Pendidikan (Z) yaitu $= 0,667 \times 0,490 = 0,3268$. Maka pengaruh total yang diberikan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) terhadap Mutu Pendidikan (Z) adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung, sehingga pengaruh total $= 0,054 + 0,3268 = 0,3808$. Berdasarkan hal ini maka diketahui bahwa pengaruh langsung (0,054) adalah lebih kecil dari pengaruh tidak langsung (0,3268), atau pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima yaitu Interaksi antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru.

2. Analisis pengaruh Kompetensi Pedagogik (X_2) melalui Motivasi Kerja Guru (Y) terhadap Mutu Pendidikan (Z).

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan Kompetensi Pedagogik (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Z) adalah -0,083. Sedangkan pengaruh tidak langsung Kompetensi Pedagogik (X_2) melalui Motivasi Kerja Guru (Y) terhadap Mutu Pendidikan (Z) yaitu $= 0,190 \times 0,490 = 0,0931$. Maka pengaruh total yang diberikan Kompetensi Pedagogik (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Z) adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung, sehingga pengaruh total

= $-0,083 + 0,0931 = 0,0101$. Berdasarkan hal ini maka diketahui bahwa pengaruh langsung ($-0,083$) adalah lebih kecil dari pengaruh tidak langsung ($0,0931$), atau pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, sehingga dapat diambil

kesimpulan bahwa H_a dapat diterima yaitu Interaksi antara Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Pekanbaru



Gambar 2. Diagram Jalur Keseluruhan

Berdasarkan analisis di atas dapat dibuat diagram jalur berikut (Gambar 2).

PEMBAHASAN

4.1.1. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Pekanbaru

Kepemimpinan transformasional dapat dimaknai sebagai spirit pemimpin untuk melakukan transformasi atau perubahan terhadap sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda dan lebih sempurna. Oleh sebab itu,

kepemimpinan transformasional mengandung makna sifat-sifat pemimpin yang dapat mengubah sesuatu menjadi bentuk lain, misalnya mengubah energy potensial menjadi aktual atau motif berprestasi menjadi prestasi riil yang semuanya bergerak dari status quo ke dinamisasi organisasi. Pola pemimpin transformasional adalah upaya untuk mencoba membangun kesadaran para bawahannya dengan menyerukan cita-cita yang besar dan

moralitas yang tinggi seperti kejayaan, kebersamaan, dan kemanusiaan dalam organisasi (Bernard M. Bass dan Ronald E. Riggio dalam Setiawan dan Muhith, 2013: 25)

Berdasarkan teori di atas maka dapat diketahui bahwa seorang pemimpin yang memiliki karakteristik pemimpin transformasional akan dapat memberikan motivasi kepada bawahannya. Hal ini terbukti pada penelitian ini, hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan pengaruh yang signifikan pada motivasi kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru. Artinya, Kepala Sekolah yang memiliki karakteristik kepemimpinan transformasional pada kenyataannya dapat memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik.

Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilaksanakan Hapsari (2012) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru.

4.1.2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi Kerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Pekanbaru

Sesuai dengan teori, kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik (Asmani, 2009: 59). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Muslich, 2011).

Sementara Setiyati (2014) menyatakan bahwa yang dimaksud motivasi kerja adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan bekerja individu atau kelompok terhadap pekerjaan guna mencapai tujuan. Motivasi kerja guru adalah kondisi yang membuat guru mempunyai kemauan atau kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan suatu tugas. Dengan demikian maka, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang lengkap akan memotivasi dirinya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan sebaik-baiknya. Artinya, kompetensi pedagogik seorang guru sudah seharusnya dapat memberikan motivasi yang tinggi terhadap pekerjaan guru tersebut.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa Kompetensi Pedagogik Guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru. Hal ini membuktikan bahwa guru yang memiliki karakteristik yang memenuhi kompetensi pedagogik maka akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran, hal ini pada akhirnya akan dapat menjadi motivasi bagi guru tersebut dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru.

4.1.3. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Secara Bersamaan Terhadap Motivasi Kerja Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Pekanbaru

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah mengacu pada peran yang dijalankan oleh seorang kepala sekolah sebagai pimpinan dalam upaya mengimplementasikan manajemen

sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Sementara kepemimpinan transformasional ditunjukkan dengan peran Kepala Sekolah yang memimpin sekolah dengan keberanian untuk melakukan perubahan kearah produktivitas yang tinggi serta mampu mengembangkan semangat dan motivasi untuk maju.

Disamping itu, kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tindakan yang penuh tanggungjawab sehingga dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pendidikan. Dengan kompetensi yang dimiliki tersebut maka guru dapat memacu dirinya atau memotivasi dirinya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.

Baik kepemimpinan transformasional kepala sekolah maupun kompetensi pedagogik guru, kedua unsur ini merupakan unsur yang secara teori dapat meningkatkan motivasi guru dalam bekerja. Pada kenyataannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gabungan kedua unsur tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada motivasi kerja guru. Atau terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru. Hal ini dapat disebabkan karena, sebagian besar kepala sekolah telah memenuhi kriteria pemimpin transformasional, demikian pula dengan guru yang telah memenuhi kompetensi pedagogik dan melaksanakannya dengan baik. Artinya, motivasi kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru telah dimotivasi oleh kedua unsur tersebut secara bersama-sama.

4.1.4. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Pekanbaru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah pada kenyataannya tidak memberikan pengaruh pada Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kota Pekanbaru. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah ini secara teoritis dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada guru dan seluruh staf yang ada di sekolah agar dapat melakukan perubahan kearah yang lebih produktif. Jika guru dan seluruh staf yang ada di sekolah dapat berubah kearah yang baik maka dapat dipastikan bahwa mutu pendidikan di sekolah tersebut akan meningkat. Namun hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang bertolak belakang. Hal ini dapat disebabkan karena hasil uji statistik deskriptif dari kepemimpinan transformasional kepala sekolah menunjukkan kriteria “Baik”, sementara Mutu Pendidikan yang diukur dengan hasil nilai Ujian Nasional menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang memiliki nilai rata-rata Ujian Nasional yang rendah. Artinya, meskipun kepala sekolah yang memimpin sekolah tersebut sudah memenuhi kriteria pemimpin transformasional, namun hal ini tidak memberikan dampak pada siswa secara langsung, karena pada kenyataannya hasil belajar Ujian Nasional merupakan hasil belajar dari siswa di sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan (Agustina: 2016).

4.1.5. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Pekanbaru Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat 4 kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hal ini maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang jelas antara kompetensi pedagogik guru dan adanya evaluasi hasil belajar siswa yang merupakan indikator dari mutu pendidikan. Artinya guru yang memiliki kompetensi pedagogik dapat dipastikan memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Namun demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik tidak memberikan pengaruh pada Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru. Hal ini dapat disebabkan karena faktor lain selain dari Kompetensi Pedagogik, artinya meskipun guru sudah kompeten namun jika siswa atau peserta didik tidak memiliki kemampuan dalam menerima pelajaran dengan baik maka mutu pendidikan akan tetap rendah

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Marinković et al (2012) yang mengatakan bahwa kualitas suatu sekolah sebagai institusi

pendidikan sangat dipengaruhi oleh pedagogik dan Febrina (2013) yang menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar (mutu pendidikan).

4.1.6. Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Pekanbaru

Menurut Setiyati (2014) yang dimaksud motivasi kerja adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan bekerja individu atau kelompok terhadap pekerjaan guna mencapai tujuan. Motivasi kerja guru adalah kondisi yang membuat guru mempunyai kemauan atau kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan suatu tugas. Menurut Zubaidah (2015) motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Artinya, guru yang memiliki motivasi kerja yang baik akan dapat memberikan kinerja yang baik pula dalam mengajar maupun dalam melaksanakan fungsinya sebagai seorang guru. Hal ini pada akhirnya akan dapat memberikan dampak positif pada keberhasilan peserta didik dan sekolah dimana guru tersebut bekerja, sehingga mutu pendidikan di sekolah tersebut akan semakin baik.

Penelitian ini mendukung penelitian Zubaidah (2015) tersebut, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru.

4.1.7. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Pekanbaru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Kombinasi antara kepemimpinan transformasional yang mendorong pada perubahan yang positif dan produktif, bergabung dengan guru-guru yang memenuhi karakteristik kompetensi pedagogik dan adanya motivasi kerja yang tinggi dari guru tersebut memberikan dampak secara simultan dalam mendorong siswa dalam melaksanakan Ujian Nasional dengan sebaik-baiknya. Ujian Nasional tersebut merupakan indikator dari mutu pendidikan, sehingga gabungan dari ketiga unsur di atas dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri di Kota Pekanbaru.

4.1.8. Pengaruh Interaksi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Pekanbaru

Hasil penelitian tentang pengaruh langsung antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh. Sementara pengaruh langsung antara motivasi kerja guru menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil uji analisis jalur maka diperoleh pengaruh interaksi antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru ternyata dapat memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan. Artinya, kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada kenyataannya dapat

memotivasi kerja guru, sehingga guru yang termotivasi oleh bimbingan Kepala Sekolah yang memimpin dengan gaya transformasional maka akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

4.1.9. Pengaruh Interaksi Kompetensi Pedagogik dengan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Pekanbaru

Hasil penelitian tentang pengaruh langsung antara kompetensi pedagogik terhadap mutu pendidikan menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh. Sementara pengaruh langsung antara motivasi kerja guru menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik pada dasarnya dapat meningkatkan mutu pendidikan, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap mutu pendidikan karena adanya pengaruh dari faktor lain, meskipun demikian, berdasarkan hasil uji analisis jalur untuk melihat pengaruh tidak langsung antara kompetensi pedagogik yang melalui motivasi kerja guru maka diperoleh hasil bahwa interaksi kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru dapat memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan. Artinya, guru yang memiliki Kompetensi Pedagogik yang diperkuat dengan Motivasi Kerja yang tinggi akan dapat mempengaruhi Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t untuk persamaan struktural 1 menunjukkan bahwa

- Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru.
2. Hasil uji t untuk persamaan struktural 1 menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru.
 3. Hasil uji F untuk persamaan struktural 1 menunjukkan bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru.
 4. Hasil uji t untuk persamaan struktural 2 menunjukkan bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah tidak berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan.
 5. Hasil uji t untuk persamaan struktural 2 menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik tidak berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan.
 6. Hasil uji t untuk persamaan struktural 2 menunjukkan bahwa Motivasi Kerja Guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan.
 7. Hasil uji F untuk persamaan struktural 2 menunjukkan bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.
 8. Hasil analisis koefisien jalur menunjukkan bahwa interaksi antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja

Guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan.

9. Hasil analisis koefisien jalur menunjukkan bahwa interaksi antara Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan agar Kepala Sekolah, guru dan seluruh tenaga kependidikan agar dapat bersinergi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, karena hasil penelitian menunjukkan kurangnya sinergi antara komponen tersebut dalam melaksanakan perannya masing-masing.
2. Diharapkan kepada Kepala Sekolah agar dapat memberikan motivasi kepada guru untuk dapat bekerja dengan lebih baik.
3. Diharapkan kepada guru untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, karena hasil penelitian menunjukkan masih terdapat guru yang tidak memenuhi kriteria kompetensi pedagogik. Hal ini penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*. Tesis. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2009). *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Febrina, Yeni. (2013). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sman 1 Tambang Kabupaten Kampar. <http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1615/Jurnal%20Yeni%20Febrina.pdf?sequence=1>
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, Wahyu Fitri. (2012). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Tingkat Gaji Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Sma Negeri Di Kabupaten Purworejo*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kuncoro, Achmad, Engkos, dan Riduan. (2011). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Marinković, Snežana , Dragana Bjekić and Lidija Zlatić. (2012). *Teachers' Competence as the Indicator of the Quality and Condition of Education*. Paper as the part of the project OI 179029 which is financed by the Ministry of Education and Science of Republic of Serbia.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Setiyati, Sri. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 22, Nomor 2, Oktober 2014.
- Setiawan, Bahar Agus & Abd.Muhith. (2013). *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarno S. (2017). *The Influence of Cost of Education to the Quality of High School in Pekanbaru, Indonesia*. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship - Volume 1: ICEEE*, ISBN 978-989-758-308-7, pages 707-713.
- Umar, Husein. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Zubaidah, Siti. (2015). *Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikandi SMK N 1 Pabelan*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Surakarta.